

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan fsuatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh. Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif serta verifikatif. Menurut Sugiyono (2022:2) metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.”

Menurut Sugiyono (2022:8) menyatakan bahwa pengertian metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data penelitian dalam metode ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Metode penelitian deskriptif mempunyai tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta,

sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dengan metode deskriptif dapat diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor untuk melihat hubungan antar satu faktor dengan faktor lainnya. Penelitian deskriptif mencakup metode penelitian yang lebih luas dan mencakup secara umum lebih sering disebut dengan metode survei.

Menurut Sugiyono (2022:57) penelitian survei adalah:

“Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Melalui metode penelitian deskriptif ini maka akan dapat diperoleh deskripsi dari rumusan masalah mengenai tanggapan responden tentang variabel-variabel yang diteliti yaitu pemahaman akuntansi, teknologi informasi, peran audit internal, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada OPD Kabupaten Cianjur.

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2022:11)

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Melalui metode verifikatif ini, penulis dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman akuntansi, teknologi informasi, dan peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada OPD Kabupaten Cianjur, serta dapat menentukan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian atau sasaran yang akan diteliti dan dianalisis oleh penulis. Objek penelitian yang menjadi sasaran dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2022:38) menjelaskan tentang pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti yaitu Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Peran Audit Internal, sebagai variabel independen, serta Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah sebagai variabel dependen pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:13) metode penelitian pendekatan deskriptif adalah:

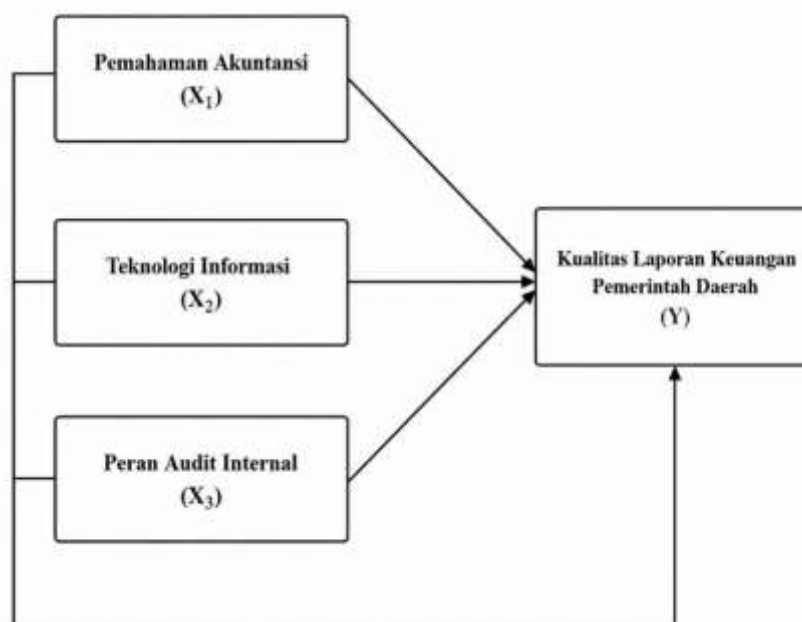
“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Penggunaan metode deskriptif digunakan untuk dapat mengetahui nilai dari variabel pemahaman akuntansi, teknologi informasi, peran audit internal, dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada OPD Kabupaten Cianjur. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemahaman akuntansi, teknologi informasi, dan peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah melalui perhitungan statistik.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yakni, “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Peran Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Survei pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Cianjur)”. Maka model penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 1
Model Penelitian



Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemahaman akuntansi (X₁), teknologi informasi (X₂) dan peran audit intenal (X₃). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y), maka

hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebgai berikut:

$$Y = f(x_1 x_2 x_3)$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

f = Fungsi

X_1 = Pemahaman Akuntansi

X_2 = Teknologi Informasi

X_3 = Peran Audit Internal

3.1.5 Unit Penelitian

Unit penelitian atau unit analisis merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek atau sasaran penelitian. Unit penelitian dalam penelitian ini adalah pengelola keuangan pada masing-masing Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Cianjur, yang terdiri dari: Kepala/Sekretaris Badan/Dinas, Bendahara, dan Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan. Ketiga jabatan tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dan pengetahuan mendalam mengenai proses penyusunan dan pelaporan keuangan OPD, sehingga paling tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan variabel pemahaman akuntansi, teknologi informasi, peran audit internal APIP, dan kualitas laporan keuangan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasioanal Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu hal yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh penulis sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2022:68) menjelaskan tentang definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

"Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2022:69) variabel bebas (Independent Variable) adalah:

variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

a. Pemahaman Akuntansi (X_1)

Menurut Nordiawan dan Hertianti (2010:39) serta Mardiasmo (2018:67) menyatakan bahwa:

“Pemahaman akuntansi adalah kemampuan aparatur dalam memahami dan mengaplikasikan konsep, prinsip, dan prosedur akuntansi dalam proses pencatatan, penggolongan, serta pelaporan transaksi keuangan sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual.”

b. Teknologi Informasi (X_2)

Menurut Kadir dan Triwahyuni (2014:14) serta Yakub (2012:23) menyatakan bahwa:

“Teknologi informasi dalam sektor publik merupakan penggunaan sistem komputer, perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan komunikasi data yang terintegrasi untuk mendukung proses pengolahan, penyimpanan, pelaporan, dan pengawasan keuangan pemerintah daerah guna

menghasilkan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan mendukung tata kelola pemerintahan yang akuntabel.”

c. Peran Audit Internal (X_3)

Menurut Mulyadi (2017:211) serta Tugiman (2006:11) menyatakan bahwa:

“Peran audit internal pemerintah daerah adalah kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara independen dan objektif oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), dalam hal ini Inspektorat Daerah, untuk menilai efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola pemerintahan, serta memberikan nilai tambah melalui rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.”

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2022:69) variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah:

d. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Menurut PP No. 71 Tahun 2010 serta Mahmudi (2016:106) menyatakan bahwa:

“Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah tingkat keberhasilan laporan keuangan dalam memenuhi karakteristik kualitatif SAP, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami, sehingga berguna bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan penilaian akuntabilitas.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah bagaimana menentukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel, yaitu: Pemahaman Akuntansi (X_1), Teknologi Informasi (X_2), Peran Audit Internal (X_3), dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Pemahaman Akuntansi (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pemahaman Akuntansi (X₁) Pemahaman akuntansi adalah kemampuan aparatur pengelola keuangan daerah dalam memahami dan mengaplikasikan konsep, prinsip, serta prosedur akuntansi pemerintahan yang meliputi pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.	1. Pemahaman terhadap siklus akuntansi pemerintahan	1. Pemahaman atas persamaan akuntansi pemerintahan berbasis akrual. 2. Pemahaman atas siklus akuntansi pemerintahan berbasis akrual. 3. Pemahaman atas prinsip-prinsip akuntansi sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (PP No. 71/2010).	Ordinal	1-3
	2. Kemampuan pencatatan transaksi keuangan	1. Kemampuan melakukan pencatatan transaksi keuangan ke dalam jurnal umum secara tepat dan akurat. 2. Kemampuan melakukan pencatatan transaksi keuangan ke dalam jurnal khusus secara tepat dan akurat. 3. Kemampuan melakukan penggolongan serta pengikhtisaran transaksi keuangan daerah sesuai SAP berbasis akrual.	Ordinal	4-6
	3. Pemahaman atas Bagan Akun Standar (BAS)	1. Kemampuan mengklasifikasikan transaksi ke dalam kode akun yang tepat sesuai struktur BAS. 2. Kemampuan mengidentifikasi akun neraca sesuai SAP berbasis akrual. 3. Kemampuan mengidentifikasi akun operasional sesuai SAP berbasis akrual.	Ordinal	7-9
	4. Kemampuan penyusunan laporan keuangan	1. Kemampuan menyusun komponen laporan keuangan (LRA, Neraca, LO, LPE, LAK, CaLK) sesuai SAP. 2. Kemampuan menyajikan pengungkapan yang memadai dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). 3. Kemampuan melakukan rekonsiliasi laporan keuangan antar unit akuntansi di OPD.	Ordinal	10-12

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
	5. Pemahaman atas regulasi keuangan daerah	1. Penguasaan terhadap regulasi keuangan daerah yang berlaku (PP 71/2010). 2. Penguasaan terhadap regulasi keuangan daerah yang berlaku (Permendagri 77/2020). 3. Kemampuan mengimplementasikan regulasi keuangan dalam penyusunan laporan keuangan OPD.	Ordinal	13-15
	Sumber: Nordiawan & Hertianti (2010:39); Mardiasmo (2018:67)			

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Independen

Teknologi Informasi (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Teknologi Informasi (X₂) Teknologi informasi dalam sektor publik merupakan penggunaan sistem komputer, perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan	1. Perangkat keras (<i>hardware</i>)	1. Ketersediaan komputer, server, serta perangkat pendukung yang memadai untuk pengelolaan keuangan digital. 2. Ketersediaan perangkat pendukung lainnya yang memadai untuk pengelolaan keuangan digital. 3. Kelayakan kondisi perangkat keras yang terpelihara dengan baik dalam mendukung operasional SIPD.	Ordinal	1-3

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
komunikasi data yang terintegrasi untuk mendukung proses pengolahan, penyimpanan, pelaporan, dan pengawasan keuangan pemerintah daerah guna menghasilkan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan mendukung tata kelola pemerintahan yang akuntabel.	2. Perangkat lunak (<i>software</i>)	1. Ketersediaan SIPD yang sesuai ketentuan Permendagri No. 70 Tahun 2019 di lingkungan OPD. 2. Penggunaan SIPD yang telah memenuhi ketentuan Permendagri No. 77 Tahun 2020 dalam pengelolaan keuangan OPD. 3. Kelengkapan fitur perangkat lunak dalam mendukung pencatatan serta penatausahaan keuangan daerah secara akurat.	Ordinal	4-6
	3. Sumber daya manusia (<i>brainware</i>)	1. Tingkat kemampuan pengelola keuangan dalam menggunakan hardware yang tersedia. 2. Tingkat keahlian pengelola keuangan dalam menggunakan software yang tersedia. 3. Intensitas pelatihan TI yang diterima pengelola keuangan OPD untuk mendukung operasional SIPD.	Ordinal	7-9
	4. Jaringan komunikasi (<i>network</i>)	1. Kelancaran koneksi internet yang mendukung pengiriman data keuangan secara real-time. 2. Kelancaran koneksi intranet yang mendukung pengiriman data keuangan secara real-time. 3. Keandalan jaringan komunikasi data dalam mendukung integrasi SIPD antara OPD dan pemerintah kabupaten.	Ordinal	10-12
	5. Basis data (<i>database</i>)	1. Ketersediaan basis data keuangan yang terstruktur dengan baik dalam sistem pengelolaan keuangan OPD. 2. Kemampuan basis data dalam menyimpan seluruh data transaksi keuangan daerah secara akurat serta aman dari risiko kehilangan. 3. Kemampuan basis data dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang akurat, lengkap, dan tepat waktu sesuai SAP.	Ordinal	13-15
Sumber: Kadir & Triwahyuni (2014:14); Yakub (2012:23)				

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Independen
Peran Audit Internal (X₃)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Peran Audit Internal (X₃) Peran audit internal pemerintah daerah adalah kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara independen dan objektif oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), dalam hal ini Inspektorat Daerah, untuk menilai efektivitas pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola pemerintahan, serta memberikan nilai tambah melalui rekomendasi perbaikan guna meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.	1. Independensi APIP dalam menjalankan fungsi pengawasan secara objektif	1. Tingkat kebebasan APIP dari pengaruh pihak yang diaudit dalam menjalankan tugas pengawasan. 2. Tingkat kebebasan APIP dari intervensi pihak yang diaudit dalam menjalankan tugas pengawasan. 3. Objektivitas penilaian APIP atas hasil pemeriksaan pengelolaan keuangan OPD.	Ordinal	1-3
	2. Kompetensi auditor internal	1. Tingkat pengetahuan auditor APIP dalam melakukan pemeriksaan pengelolaan keuangan daerah. 2. Tingkat keahlian auditor APIP dalam melakukan pemeriksaan pengelolaan keuangan daerah. 3. Sertifikasi profesional auditor di bidang audit pemerintahan sebagai bukti kompetensi yang terstandar.	Ordinal	4-6
	3. Lingkup dan cakupan audit	1. Luas pemeriksaan APIP terhadap aspek-aspek pengelolaan keuangan OPD secara komprehensif. 2. Kedalaman pemeriksaan APIP terhadap aspek-aspek pengelolaan keuangan OPD secara komprehensif. 3. Ketercakupan pemeriksaan atas ketaatan regulasi keuangan serta efektivitas sistem pengendalian intern OPD.	Ordinal	7-9
	4. Pelaksanaan audit	1. Kepatuhan APIP terhadap Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI) sesuai Pasal 53 PP No. 60 Tahun 2008 dalam setiap tahapan pelaksanaan audit. 2. Kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan audit APIP sesuai prosedur yang terstruktur.	Ordinal	10-12

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		3. Kualitas dokumentasi serta kertas kerja audit yang dihasilkan APIP sebagai bukti pemeriksaan yang memadai.		
	5. Tindak lanjut rekomendasi audit	1. Tingkat implementasi OPD terhadap rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh APIP. 2. Ketepatan OPD dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil audit APIP sesuai batas waktu yang telah ditetapkan. 3. Efektivitas pemantauan APIP terhadap tindak lanjut rekomendasi oleh OPD.	Ordinal	13-15
	Sumber: Mulyadi (2017:211); Tugiman (2006:11)			

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Dependen

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah tingkat keberhasilan laporan keuangan dalam memenuhi karakteristik kualitatif SAP, yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami, sehingga berguna	1. Relevan (<i>Relevance</i>)	1. Laporan keuangan memiliki manfaat umpan balik (feedback value) bagi pengguna dalam mengonfirmasi ekspektasi masa lalu. 2. Laporan keuangan memiliki manfaat prediktif yang membantu pengguna memprediksi masa yang akan datang. 3. Informasi dalam laporan keuangan disajikan tepat waktu sehingga masih relevan dalam pengambilan keputusan. 4. Laporan keuangan disajikan secara lengkap mencakup semua informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.	Ordinal	1-4
	2. Andil (<i>Reliability</i>)	1. Laporan keuangan menyajikan setiap transaksi secara jujur (faithful)	Ordinal	5-7

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan penilaian akuntabilitas.		representation) sesuai kondisi yang sebenarnya. 2. Informasi dalam laporan keuangan dapat diverifikasi kebenarannya oleh pihak independen. 3. Informasi disajikan secara netral dan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu.		
	3.Dapat Dibandingkan (<i>Comparability</i>)	1. Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya secara konsisten. 2. Kebijakan akuntansi yang diterapkan konsisten dari periode ke periode untuk mendukung komparabilitas. 3. Laporan keuangan disajikan sesuai standar yang berlaku sehingga dapat dibandingkan secara eksternal.	Ordinal	8-10
	4.Dapat Dipahami (<i>Understandability</i>)	1. Informasi dalam laporan keuangan disajikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti pengguna. 2. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) memberikan pengungkapan yang memadai atas setiap pos laporan. 3. Penyajian laporan keuangan menggunakan format yang terstruktur dan sistematis sesuai SAP.	Ordinal	11-13
Sumber: PP No. 71 Tahun 2010; Mahmudi (2016:106)				

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Peneliti diharuskan untuk menentukan populasi yang akan menjadi objek atau subjek penelitian. Kata populasi sendiri dalam statistika merujuk pada

sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2023:126), populasi adalah:

“...wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Cianjur yang terdiri dari 30 OPD. Responden yang dipilih pada masing-masing OPD adalah Kepala/Sekretaris Badan/Dinas, Bendahara, dan Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan. Berikut daftar anggota populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

No.	Instansi/OPD Kabupaten Cianjur	Alamat
1.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	Jl. Raya Bandung KM.2 No.63 Sadewata Cianjur 43281
2.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	Jl. Siliwangi No.40, Pamoyanan, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43212
3.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	Jl. Siliwangi Gang Lika (Gudang Aspal) No. 315, Cianjur
4.	Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah	Jl. Raya Bandung No. 65 Kec. Karangtengah, Cianjur
5	Badan Keuangan dan Aset Daerah	Jl. KH Abdullah Bin Nuh No.15, Nagrak, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43212

No.	Instansi/OPD Kabupaten Cianjur	Alamat
6	Badan Pendapatan Daerah	Jl. Pramuka, Bojong, Kec. Karangtengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43281
7.	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan	Jl. Selamat Riyadi No. 1, Cianjur
8.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Jl. Aria Wiratanudatar No.50, Cianjur
9.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	Jl. Raya Bandung No.KM 4.5
10.	Dinas Kesehatan	Jalan Prof. Moh. Yamin No. 8, Cianjur 43214
11.	Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Jl. KH. Abdullah Bin Nuh
12.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil, Menengah, Perdagangan dan Perindustrian	Jl. Aria Wiratanudatar No. 17, Desa Sukataris
13.	Dinas Lingkungan Hidup	Jl. Perintis Kemerdekaan, Cianjur 43251
14.	Dinas Pangan	Jl. Raya Bandung No. 61 Desa Sabandar Karangtengah Kabupaten Cianjur
15.	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang	Jl. Adi Sucipta, Pamoyanan, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43212
16.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Jl. Perintis Kemerdekaan, Desa Sirnagalih, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur
17.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Jl Raya Bandung KM 03, Karangtengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43281
18.	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 3
19.	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	Jl. Pangeran Hidayatulloh No. 17
20.	Dinas Perhubungan	Jl. Dr. Muwardi No. 395, Cianjur, 43215

No.	Instansi/OPD Kabupaten Cianjur	Alamat
21.	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman	Jl. Adi Sucipta No. 07
22.	Dinas Peternakan, Kesehatan Hewan dan Perikanan	Jl. Pangeran Hidayatullah No. 154 Kel. Sawah Gede Kec. Cianjur 43212
23.	Dinas Sosial	Jl. Raya Bandung No.6, Bojong, Kec. Karangtengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43281
24.	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan	Jl. Raya Bandung No. 61 Desa Sabandar Karangtengah Kabupaten Cianjur
25.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Jl. Pangeran Hidayatullah No. 102 Cianjur 43215
26.	Inspektorat Daerah	Jl. Raya Bandung KM 1, Cianjur
27.	RSUD Sayang	Jl. Rumah Sakit No 1 Kel.Bojongherang Cianjur 43216 Jawa Barat
28.	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	Jl. Siliwangi No.40, Pamoyanan, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43212
29.	Sekretariat Daerah	Jl. Siliwangi No. 9 Pamoyanan, Cianjur
30.	Sekretariat DPRD	Jl, KH. Abdullah Bin Nuh

Sumber: https://dashboard.cianjurkab.go.id/daftar-opd/sekretariat_dprd

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2023:128) teknik sampling adalah:

“...teknik *sampling* merupakan cara yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam suatu penelitian, dengan berbagai jenis teknik sampling yang dapat diterapkan sesuai kebutuhan penelitian.”

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan metode *sampling* jenuh atau sensus.

Non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi

untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Teknik ini mencakup beberapa jenis, seperti sampling sistematis, kuota, *aksidental*, *purposive*, jenuh, *snowball*, dan sampling total.

Menurut Sugiyono (2019:129), sampling jenuh adalah

“Teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini umumnya digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil.”

Selain itu, Sugiyono (2019:134) menjelaskan bahwa:

“Sensus merupakan teknik pengambilan sampel yang melibatkan seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian.”

Kriteria yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bagian-bagian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Peran Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:81), sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Berdasarkan teknik sampling jenuh yang digunakan, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh OPD Kabupaten Cianjur sebanyak 30 OPD, dengan masing-masing 3 (tiga) responden per OPD yaitu: Kepala/Sekretaris Badan/Dinas, Bendahara, dan Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan, sehingga total responden berjumlah 90 orang.

Tabel 3.6
Sampel Penelitian

No.	Instansi/OPD Kabupaten Cianjur	Jumlah Responden	Total
1.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM	3 Orang	3
2.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	3 Orang	3
3.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	3 Orang	3
4.	Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah	3 Orang	3
5.	Badan Keuangan dan Aset Daerah	3 Orang	3
6.	Badan Pendapatan Daerah	3 Orang	3
7.	Dinas Arsip dan Perpustakaan	3 Orang	3
8.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	3 Orang	3
9.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	3 Orang	3
10.	Dinas Kesehatan	3 Orang	3
11.	Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	3 Orang	3
12.	Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perdagangan dan Perindustrian	3 Orang	3
13.	Dinas Lingkungan Hidup	3 Orang	3
14.	Dinas Ketahanan Pangan	3 Orang	3
15.	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang	3 Orang	3
16.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	3 Orang	3
17.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	3 Orang	3
18.	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga	3 Orang	3
19.	Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	3 Orang	3

No.	Instansi/OPD Kabupaten Cianjur	Jumlah Responden	Total
20.	Dinas Perhubungan	3 Orang	3
21.	Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman	3 Orang	3
22.	Dinas Peternakan Kesehatan Hewan dan Perikanan	3 Orang	3
23.	Dinas Sosial	3 Orang	3
24.	Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan dan Ketahanan Pangan	3 Orang	3
25.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	3 Orang	3
26.	Inspektorat Daerah	3 Orang	3
27.	RSUD Sayang	3 Orang	3
28.	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	3 Orang	3
29.	Sekretariat Daerah	3 Orang	3
30.	Sekretariat DPRD	3 Orang	3
Total Responden			90

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2022:194), data primer adalah:

“Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama melalui wawancara, observasi, kuesioner, maupun teknik pengumpulan data lainnya yang dilakukan oleh peneliti.”

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terdiri dari pengelola keuangan (Kepala/Sekretaris Badan/Dinas, Bendahara, dan Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan) di seluruh OPD Kabupaten Cianjur. Selain data primer, penelitian

ini juga didukung oleh data sekunder berupa dokumen resmi, laporan BPK dan BPKP, serta peraturan perundang-undangan yang relevan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023:296) teknik pengumpulan data merupakan:

“langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*).”

Menurut Sugiyono (2023:164) pengertian penelitian lapangan:

“Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.”

Penelitian lapangan dilakukan secara langsung ke objek yang dituju untuk memperoleh data primer serta hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada responden untuk dijawab kemudian hasilnya diambil untuk keperluan data penelitian.

3.4.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2022:146) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.”

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang disusun berdasarkan indikator yang dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden jelas dan dapat terstruktur. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Rancangan analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul.

Menurut Sugiyono (2022:147) analisis data merupakan:

“Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah, dengan cara menggunakan data-data yang diperoleh dari pemerintahan yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis statistik dengan menggunakan program Statistical Package For Social Sciences (SPSS).

3.5.1 Pengujian Validasi dan Reliabilitas

3.5.1.1 Uji Validitas

“Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.” Menurut (Sugiyono, 2022:175) :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Syarat minimum suatu item dianggap valid adalah jika nilai r kritis $\geq 0,30$. Sebaliknya jika nilai r kritis $\leq 0,30$ maka item tersebut dianggap tidak valid. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas digunakan korelasi Pearson Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel independen

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel dependen

n = Jumlah responden

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Menurut Sugiyono, (2022:176)

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Metode yang digunakan adalah Cronbach's Alpha (α). Syarat minimum suatu instrumen dianggap reliabel adalah apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

- α = Koefisien Reabilitas
- k = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- Σ = Jumlah Varian skor tiap item
- St = Varian total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *cronbach's alpha* yang didapat 0,7. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,7 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif dilakukan untuk membantu penulis dalam menganalisis rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Cianjur.
2. Bagaimana Teknologi Informasi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Cianjur.
3. Bagaimana Peran Audit Internal pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Cianjur.
4. Bagaimana Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Cianjur.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*.

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 3.7
Skala Model *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Selalu (SL)	5
2	Sering (SR)	4
3	Kadang-kadang (KK)	3
4	Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
5	Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel independen dan variabel dependen, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah nilai X ke-i samapi ke-n

$\sum y_i$ = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti mengambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria}}$$

Berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah tersebut maka dapat ditentukan tentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas, sebagai berikut:

a. Pemahaman Akuntansi (X_1) memiliki 15 pertanyaan:

- Nilai tertinggi = $15 \times 5 = 75$
- Nilai terendah = $15 \times 1 = 15$

Lalu kelas $\text{Kelas interval} = (75 - 15) / 5 = 12$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Variabel Pemahaman Akuntansi (X_1)

Rentang Nilai	Kategori
15 – 27	Tidak Paham
27 – 39	Kurang Paham
39 – 51	Cukup Paham

Rentang Nilai	Kategori
51 – 63	Paham
63 – 75	Sangat Paham

b. Teknologi Informasi (X_2) memiliki 15 pertanyaan:

- Nilai tertinggi = $15 \times 5 = 75$
- Nilai terendah = $15 \times 1 = 15$

Lalu kelas interval Kelas interval = $(75 - 15) / 5 = 12$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Variabel Teknologi Informasi (X_2)

Rentang Nilai	Kategori
15 – 27	Tidak Memadai
27 – 39	Kurang Memadai
39 – 51	Cukup Memadai
51 – 63	Memadai
63 – 75	Sangat Memadai

c. Peran Audit Internal (X_3) memiliki 15 pertanyaan:

- Nilai tertinggi = $15 \times 5 = 75$
- Nilai terendah = $15 \times 1 = 15$

Lalu kelas Kelas interval = $(75 - 15) / 5 = 12$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Variabel Peran Audit Internal (X_3)

Rentang Nilai	Kategori
15 – 27	Tidak Efektif
27 – 39	Kurang Efektif
39 – 51	Cukup Efektif
51 – 63	Efektif
63 – 75	Sangat Efektif

d. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y) memiliki 13 pertanyaan:

- Nilai tertinggi = $13 \times 5 = 65$
- Nilai terendah = $13 \times 1 = 13$

Lalu kelas $\text{Kelas interval} = (65 - 13) / 5 = 10,4$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Rentang Nilai	Kategori
13 – 23	Tidak Berkualitas
24 – 33	Kurang Berkualitas
34 – 43	Cukup Berkualitas
44 – 53	Berkualitas
54 – 65	Sangat Berkualitas

3.5.3 Transformasi Data Ordinal menjadi Data Interval

Untuk memenuhi persyaratan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data berskala ordinal harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi frekuensi setiap responden.
2. Menghitung proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
3. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
5. Menghitung nilai *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden, dengan Rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area below Upper Limit} - \text{Area below Lower Limit}}$$

Dimana:

- *Density at Lower Limit* = Nilai Densitas Batas Bawah
- *Density at Upper Limit* = Nilai Densitas Batas Atas
- *Area below Upper Limit* = Daerah di Bawah batas Atas
- *Area below Lower Limit* = Daerah di Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformat Scale Value* (TSV).
7. Menyiapkan pasangan data dari variabel independent dan variabel dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis.f

3.5.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
2. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
3. Pengaruh Peran Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
4. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Peran Audit Internal secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena sebagian besar analisis statistik parametrik memiliki asumsi akan distribusi normal, seperti analisis regresi atau uji t. Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis memberikan hasil yang akurat.

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Ghozali (2018:161-181) dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah:

- Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel independen. Uji ini penting karena adanya multikolinieritas dapat mempengaruhi keandalan dan interpretasi model regresi.

Menurut Ghozali (2018:107) :

“Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen.”

Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolonieritas. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolonieritas dalam data. Menurut (Singgih

Santoso, 2019) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } = \frac{1}{VIF}$$

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya.

Menurut Ghozali (2018:137) :

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk menguji terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilihat dari nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara masingmasing variabel bebas dengan variabel terikat.”

Apabila nilai probabilitas (sig) $>$ dari 0,05 atau 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:144)

3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2022:286)

“Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel dependent bila nilai variabel independent dinaikkan atau diturunkan nilainya”.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel penerapan standar akuntansi pemerintah (X_1), sistem pengendalian internal pemerintah (X_2), kompetensi sumber daya manusia (X_3) dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Y).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Adapun persamaan regresi berganda untuk dua prediktor yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

α : Koefisien Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi

X_1 : Pemahaman Akuntansi

β_2 : Koefisien Regresi

X_2 : Teknologi Informasi

β_3 : Koefisien Regresi

X_3 : Peran Audit Internal

e : Tingkat Kesalahan (error/residual)

3.5.7 Analisis Korelasi

Analisis korelasi berganda merupakan korelasi untuk menunjukkan arah dan kuatnya suatu hubungan antar masing-masing variabel. Dinyatakan dalam hubungan positif dan negatif dan kekuatan hubungan dinyatakan dengan besar atau kecilnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan positif atau negatif antara masing-masing variabel, Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah peneliti menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.

Menurut Sugiyono (2022:248) koefisien korelasi tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2x_3} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2ryx_1 ryx_2 rx_1x_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2x_3}$ = Korelasi antara variabel X1, X2, X3 secara bersama-sama

ryx_1 = Korelasi *Product Moment* antara X1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi *Product Moment* antara X2 dengan Y

ryx_3 = Korelasi *Product Moment* antara X3 dengan Y

Koefisien korelasi r menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X0 dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas 0 batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu, sebagai berikut:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antar variabel yang diuji.
Artinya jika nilai X bertambah atau berkurang sebesar, maka Y berkurang sebesar, begitu pula sebaliknya.
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antar variabel yang diuji.
Artinya jika nilai X bertambah atau berkurang sebesar maka Y berkurang sebesar, begitu pula sebaliknya.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 berarti korelasinya lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antar variabel yang diteliti.

Tabel 3.12**Tabel Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.5.8 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang menjelaskan hubungan antara dua variabel dalam suatu penelitian dan masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengujian empiris. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan uji signifikansi dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Sugiyono (2023:99-100), hipotesis adalah:

“jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Jawaban tersebut masih bersifat teoritis karena didasarkan pada teori yang relevan dan belum dibuktikan melalui data empiris yang diperoleh dari hasil pengumpulan data penelitian.”

Hipotesis nol (H_0)

menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t dan secara simultan menggunakan uji F.

3.5.8.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t. pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Selanjutnya untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Tingkat Signifikan t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

a. Untuk Variabel Pemahaman (X_1)

- $t_{hitung} < t_{table}$ atau $-t_{hitung} > -t_{table}$: maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- $t_{hitung} > t_{table}$ atau $-t_{hitung} < -t_{table}$: : maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

b. Untuk Variabel Teknologi Informasi (X_2)

- $t_{hitung} < t_{table}$ atau $-t_{hitung} > -t_{table}$: maka H_0 di terima artinya tidak terdapat pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- $t_{hitung} > t_{table}$ atau $-t_{hitung} < -t_{table}$: : maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

c. Untuk Variabel Peran Audit Internal (X_3)

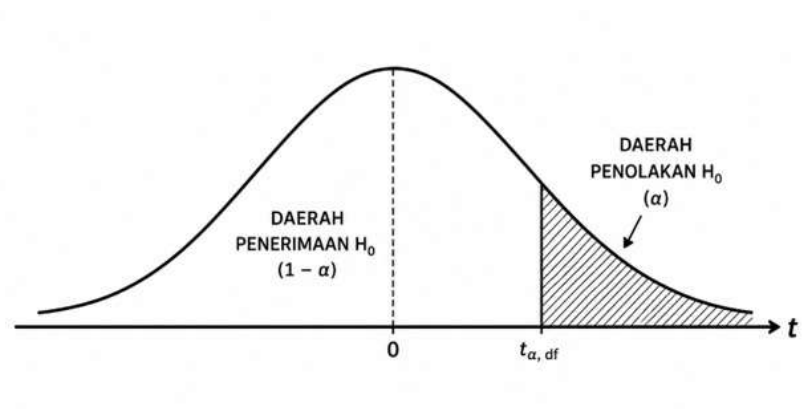
- $t_{hitung} < t_{table}$ atau $-t_{hitung} > -t_{table}$: maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh Peran Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- $t_{hitung} > t_{table}$ atau $-t_{hitung} < -t_{table}$: maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh Peran Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan menggunakan tabel harga kritis t_{tabel} dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 1

Uji signifikansi (Uji-t)



Sumber: Sugiyono (2019:165)

Hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_{01}: (\beta_1 \leq 0)$: Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{a1}: (\beta_1 > 0)$: Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{02}: (\beta_2 \leq 0)$: Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{a2}: (\beta_2 > 0)$: Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{03}: (\beta_3 \leq 0)$: Peran Audit Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

$H_{a3}: (\beta_3 > 0)$: Peran Audit Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

3.5.8.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA). Menurut Sugiyono (2013:257) , pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_n = F_{hitung} Yang Selanjutnya Dibandingkan Dengan F_{tabel} ($n - K - 1$)

Derajat Kebebasan

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Anggota Sampel

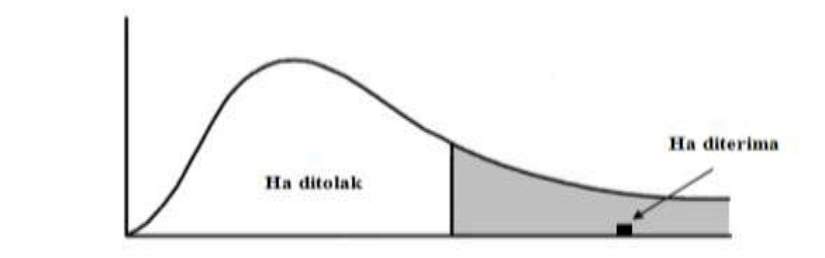
Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F :

- $F_{hitung} \leq F_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Peran Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
- $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Peran Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan atau error sebesar α 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.

Gambar 3. 2

Uji Simultan (Uji – F)



Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:
 $H_0 : \beta \leq 0$, Artinya Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Peran Audit Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Ha4 : $\beta > 0$, Artinya Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Peran Audit Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

3.5.9 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted* R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted* R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted* R^2 semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$
--

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sugiyono adalah sebagai berikut Adapun rumus koefisien determinasi simultan adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R2 = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti berpengaruh variabel independent terhadap variabel dependen kuat.

Kriteria analisis koefisien determinasi: jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah. Sebaliknya jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.